

**PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA
ANTARA YANG MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
DENGAN YANG TIDAK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MTs AL WASHLIYAH
KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON**

Darwan, Mira Sri Maria Ulfa

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Jalan Perjuangan By Pass Cirebon 45132, Indonesia
Telepon : +62 231 481264

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, ternyata matematika termasuk pelajaran yang kurang disenangi, siswa menganggap matematika itu sukar. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran mengakibatkan kejenuhan dalam pembelajaran matematika yang berpengaruh pada minat siswa dalam belajar yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Atas dasar inilah penulis terdorong untuk melakukan penelitian minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika, serta untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakan alat peraga.

Kondisi belajar mengajar yang efektif dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar, minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap suatu pembelajaran, sebab dengan minat, seseorang mungkin melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya, sebaliknya tanpa minat tidak mungkin melakukan sesuatu. Alat peraga merupakan salah satu alat untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi angket, pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon pada tahun ajaran 2011-2012. yang berjumlah 64 siswa. Dengan teknik sampel jenuh. Setelah data diperoleh, data dianalisis dengan menggunakan analisis Independent Samples T-Test. Adapun uji prasyaratnya adalah uji normalitas dan homogenitas. Alat bantu (software) komputasi statistik yang digunakan adalah SPSS 17.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika. Dengan rata-rata 98,77 untuk siswa yang menggunakan alat peraga dan 72,00 untuk siswa yang tidak menggunakan alat peraga. Dari hasil analisis Independent Samples T-Test, diperoleh koefisien korelasi 0.00. maka menurut kriteria pengujian hipotesis artinya H_0 ditolak atau terdapat perbedaan minat belajar siswa antara yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci : *minat, alat peraga*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting dan berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Salah satu cara mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan menempuh pendidikan.

Karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi termasuk untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta memperoleh derajat di mata Allah. Seperti yang tertuang dalam firman Allah QS. Al-Mujadalah (58 : 11) yang artinya: “*Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepadamu orang-orang yang beriman dan berilmu*”. (Depag RI, 2005: 543).

Selaras dengan peranan pendidikan pengajaran matematika sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas manusia karena penguasaan berpikir matematika akan memungkinkan salah satu jalan untuk menyusun pemikiran yang jelas, tepat dan teliti.

Wikipedia (<http://Wikipedia.Org.com>) disebutkan bahwa matematika adalah raja sekaligus pelayanan dari ilmu-ilmu lain. Selain matematika sebagai pelayan ilmu banyak digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan lain, terutama matematika secara tuntas oleh peserta didik sangat

diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan belajar mengajar matematika perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar, harus didukung oleh faktor-faktor tersebut:

1. Kecerdasan

Hal ini merupakan modal seorang siswa untuk mengembangkan semua informasi yang didapatkannya guna menghasilkan sesuatu yang lebih baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

2. Bakat

Komponen ini merupakan faktor yang sudah bersifat “given” atau karunia dari Tuhan. Sehingga, dalam perkembangannya manusia hanya bertugas untuk menggali bakat apa yang menjadi kelebihan seseorang.

3. Minat

Faktor ini berasal dari dalam jiwa seorang siswa. Apakah dirinya memiliki minat dan kemauan untuk belajar dan mempelajari sesuatu atau tidak. Minat bisa berperan dominan dalam menentukan tingkat prestasi seorang siswa, karena minat merupakan pendorong yang paling besar dalam proses belajar seorang siswa.

4. Motivasi

Merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar. Motivasi bisa berasal dari orang tua, keluarga atau juga sekolah dan lingkungan bermain.

5. Lingkungan

Dengan berada pada lingkungan yang mendukung proses belajar, seorang siswa akan mendapat pemacu semangat belajar. Karena suasana yang tercipta akan memberikan rangsangan bagi seorang siswa untuk selalu meningkatkan kualitas belajarnya.(www.annahira.com).

Minat adalah suatu modal dasar dan sebagai landasan untuk mencapai suatu keinginan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki rasa keinginan untuk belajar dan ada motivasi untuk semangat belajar, maka ia akan cepat dapat mengerti dan memahami terhadap pelajaran yang diterimanya.

Supaya siswa berminat terhadap bidang studi matematika paling tidak siswa harus dapat mengetahui kegunaan dan keindahannya, karena matematika suatu pelajaran yang sangat menantang. Seseorang berminat terhadap matematika karena ia mengetahui kegunaannya kalau bidang ini dapat mengasah pikiran, menjadikan otak semakin cerdas dalam berpikir secara cepat dan akurat. Siswa mungkin tidak suka terhadap matematika, karena memiliki anggapan bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dalam memecahkan masalah.

Agus Nggemanto (apiqqantum wordpress.com) menyatakan bahwa matematika itu membosankan dan menjengkelkan, padahal dibalik itu semua matematika sangatlah besar manfaatnya dan kegunaannya dalam mengasah pemikiran manusia menjadi cerdas dan sebagai tolok ukur seseorang memiliki kepandaian dan kecerdasan tinggi. Untunglah saat ini peran matematika semakin gamblang bagi kehidupan sehari-hari.

Kehidupan sehari-hari tanpa disadari sering ditemui banyak persoalan yang terlibat dengan hitung menghitung (matematika) baik masalah yang sederhana maupun masalah yang kompleks. Oleh karena itu siswa tidak boleh menghindari matematika karena kegunaan matematika itu banyak sekali dengan penguasaan pada matematika akan memberikan segi positif bagi kehidupan.

Akan tetapi kenyataan lain menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan Matematika di SD, SMP, dan SMA adalah masih banyak siswa cenderung kurang menggemari pelajaran Matematika bahkan mereka cenderung tidak tertarik belajar Matematika. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang kemudian akan berpengaruh pada hasil proses belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka dikembangkan bentuk pembelajaran matematika yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa.

Nana Sudjana (2005:99) menyebutkan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain : tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran diperlukan suatu media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Syaiful Bahri (1997: 23) menjelaskan bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat.

Setelah penulis melakukan studi pendahuluan di MTs Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, ternyata matematika termasuk pelajaran yang kurang disenangi. siswa menganggap matematika itu sukar. Selain itu dalam proses pembelajarannya guru masih kurang memanfaatkan alat peraga sebagai media untuk menarik minat siswa untuk belajar. Dari alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika.

METODE DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi angket, pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon pada tahun ajaran 2011-2012. yang berjumlah 64 siswa. Dengan teknik sampel jenuh. Setelah data diperoleh, data dianalisis dengan menggunakan analisis *Independent Samples T-Test*. Adapun uji prasyaratnya adalah uji normalitas dan homogenitas. Alat bantu (*software*) komputasi statistik yang digunakan adalah SPSS 17.

HASIL PENELITIAN

1. Minat Belajar Siswa Yang Menggunakan Alat Peraga

Dalam menganalisis data tersebut, dalam hal ini penulis menggunakan bantuan *software computer* yaitu SPSS sebagai alat hitung. Adapun deskripsi data nilai angket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga	30	65	118	98.77	11.500	134.323

Dari *output* program SPSS pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengisi angket adalah 30 siswa. Nilai minimum untuk skor angket pada siswa yang menggunakan alat peraga adalah 65. Sementara untuk nilai maksimum pada siswa yang

menggunakan alat peraga adalah 118 dengan standar deviasi sebesar 11,590. Adapun varian untuk siswa yang menggunakan alat peraga sebesar 134,323.

Untuk lebih jelas lagi penulis akan menganalisis data tersebut secara khusus berdasarkan indikatornya adalah sebagai berikut :

a. Konsentrasi Dalam Belajar

Pada indikator konsentrasi dalam belajar terdapat 5 pernyataan no.1,3 dan 17 merupakan pernyataan positif dan no.2 dan 3 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai konsentrasi siswa dalam belajar :

Tabel 2
Konsentrasi Dalam Belajar Siswa Yang Menggunakan Alat Peraga

Option	Indikator					Jumlah Siswa Yang Menjawab	%
	Konsentrasi dalam Belajar						
	No.1	No.2	No.3	No.5	No.17		
SS	7	1	11	1	8	28	19%
S	19	5	12	2	17	55	37%
R	4	5	7	7	3	26	17%
TS		17		18		35	23%
STS		2		2	2	6	4%

Dari table di atas umumnya siswa SETUJU belajar dengan menggunakan alat peraga, sebab dengan alat peraga dapat membantu konsentrasi dalam belajar siswa dengan persentase sebesar 37%.

b. Perhatian Terhadap Pelajaran

Pada indikator perhatian terhadap pelajaran terdapat 4 pernyataan no.6,7 dan 14 merupakan pernyataan positif dan no.4 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai perhatian terhadap pelajaran:



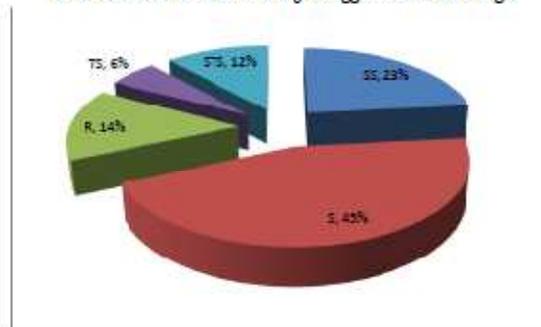
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa SETUJU belajar dengan menggunakan alat peraga, sebab dengan alat peraga dapat membantu menarik perhatian siswa dalam belajar dengan persentase sebesar 38 %.

c. Rasa Membutuhkan

Pada indikator rasa membutuhkan terdapat 6 pernyataan no.4,9,13,15 dan 24 merupakan pernyataan positif dan no.23 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai rasa membutuhkan:

Diagram 2

Kasa Membutuhkan Siswa Yang Menggunakan Alat Peraga



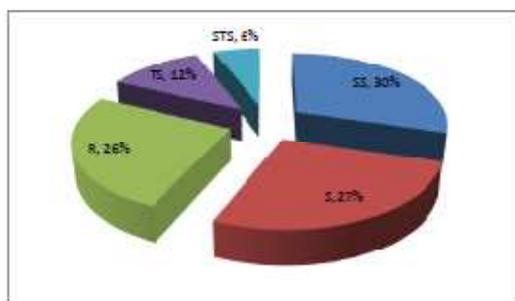
Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada Umumnya siswa SETUJU membutuhkan alat peraga untuk menunjang sarana belajarnya dengan persentase sebesar 45 %.

d. Rasa Ingin Mengetahui

Pada indikator rasa ingin mengetahui terdapat 3 pernyataan no.10 dan 12 merupakan pernyataan positif dan no.16 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai rasa ingin mengetahui:

Diagram 3

Rasa Ingin Mengetahui Siswa Yang Menggunakan Alat Peraga



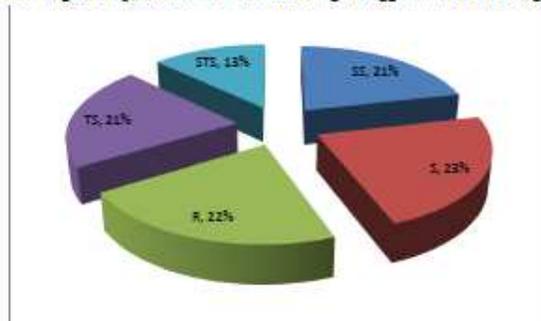
Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa SANGAT SETUJU belajar dengan menggunakan alat peraga, sebab dengan alat peraga dapat meningkatkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran matematika dengan persentase sebesar 30%.

e. Semangat Belajar Matematika

Pada indikator semangat belajar matematika terdapat 7 pernyataan no.19,21, dan 25 merupakan pernyataan positif dan no.8,18,20 dan 22 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai semangat belajar matematika :

Diagram 4

Semangat Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Alat Peraga



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pada Umumnya siswa SETUJU belajar dengan menggunakan alat peraga, sebab dengan alat peraga dapat membantu konsentrasi dalam belajar siswa dengan persentase sebesar 37%.

2. Minat Belajar Siswa Yang Tidak Menggunakan Alat Peraga

Data mengenai minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga, penulis peroleh dari skor angket juga. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Table 3
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga	30	56	92	72.00	8.940	79.931
Valid N (listwise)	30					

Dari *output* program SPSS pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengisi angket adalah 30 siswa. Nilai minimum untuk skor angket pada siswa yang tidak menggunakan alat peraga adalah 56. Sementara untuk nilai maksimum pada siswa yang menggunakan alat peraga adalah 92 dengan standar deviasi sebesar 8.940. Adapun varian untuk siswa yang menggunakan alat peraga sebesar 79.931.

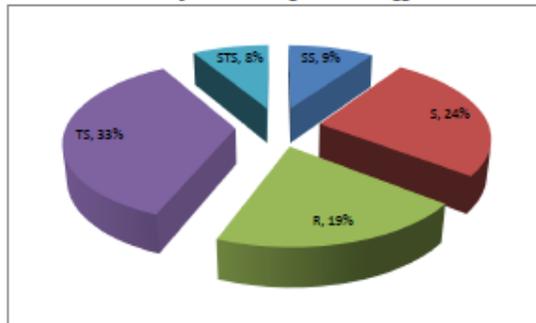
Untuk lebih jelas lagi penulis akan menganalisis data tersebut secara khusus berdsasarkan indikatornya adalah sebagai berikut :

a. Konsentrasi dalam belajar

Pada indikator konsentrasi dalam belajar terdapat 5 pernyataan no.1,3 dan 17 merupakan pernyataan positif dan no.2 dan 3 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai konsentrasi siswa dalam belajar :

Diagram 5

Konsentrasi Dalam Belajar Siswa Yang Tidak Menggunakan Alat Peraga

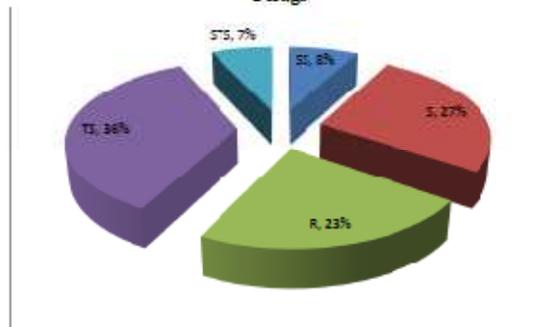


Dari digram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa TIDAK SETUJU belajar dengan tidak menggunakan alat peraga, sebab membuat konsentrasi siswa berkurang dalam belajar dengan persentase sebesar 33%.

b. Perhatian terhadap belajar

Pada indikator perhatian terhadap pelajaran terdapat 4 pernyataan no.6,7 dan 14 merupakan pernyataan positif dan no.4 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai perhatian terhadap pelajaran:

Diagram 6
Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran Yang Tidak Menggunakan Alat Peraga

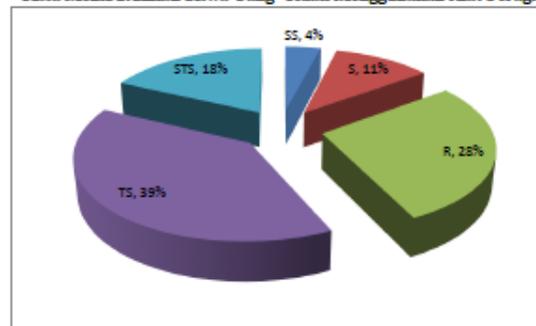


Dari diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa TIDAK SETUJU belajar dengan tidak menggunakan alat peraga, sebab membuat perhatian siswa berkurang dalam belajar dengan persentase sebesar 36%.

c. Rasa membutuhkan

Pada indikator rasa membutuhkan terdapat 6 pernyataan no.4,9,13,15 dan 24 merupakan pernyataan positif dan no.23 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai rasa membutuhkan:

Diagram 7
Rasa Membutuhkan Siswa Yang Tidak Menggunakan Alat Peraga

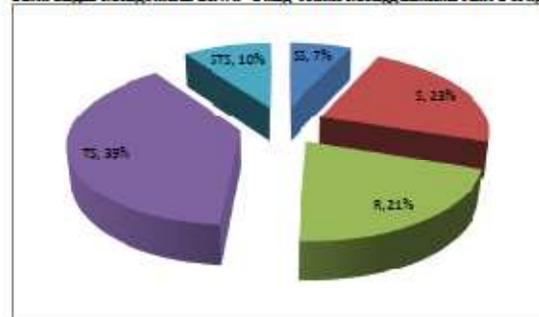


Dari diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa: Umumnya siswa TIDAK SETUJU belajar tidak membutuhkan alat peraga dengan persentase sebesar 39%.

d. Rasa ingin tahu

Pada indikator rasa ingin mengetahui terdapat 3 pernyataan no.10 dan 12 merupakan pernyataan positif dan no.16 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai rasa ingin mengetahui:

Diagram 8
Rasa Ingin Mengetahui Siswa Yang Tidak Menggunakan Alat Peraga

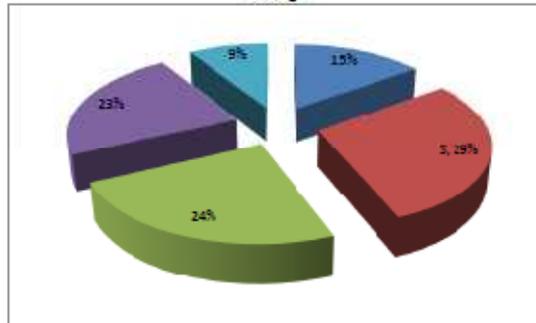


Dari diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa: Umumnya siswa TIDAK SETUJU belajar dengan tidak adanya alat peraga, sebab membuat rasa ingin mengetahui siswa berkurang dengan persentase sebesar 39%.

e. Semangat belajar matematika

Pada indikator semangat belajar matematika terdapat 7 pernyataan no.19,21, dan 25 merupakan pernyataan positif dan no.8,18,20 dan 22 merupakan pernyataan negatif. Berikut adalah hasil perhitungan mengenai semangat belajar matematika :

Diagram 9
Semangat Belajar Matematika Siswa Yang Tidak Menggunakan Alat Peraga



Dari diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa: Umumnya siswa SETUJU belajar tidak menggunakan alat peraga dengan persentase 29%, ini berarti dengan ada atau tidaknya alat peraga tidak terlalu berpengaruh terhadap semangat belajar matematika pada siswa.

ANALISIS DATA

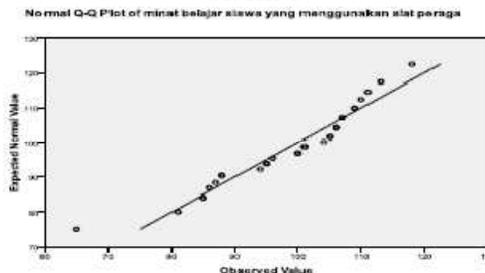
Untuk menentukan jenis pengujian statistik yang digunakan dari data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, maka dalam hal ini penulis melakukan analisis data yang terdiri dari tiga macam pengujian yaitu pengujian normalitas, homogenitas dan kesamaan dua rata-rata sebelum menentukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian tersebut penulis menggunakan bantuan *software computer* yaitu SPSS.

Adapun pengujian-pengujian tersebut, dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

1. Uji Normalitas

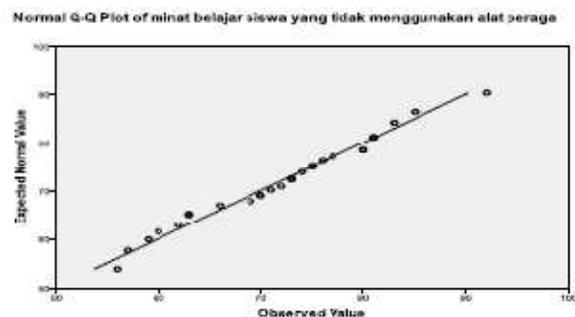
Dari hasil *output* SPSS uji normalitas diatas dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai statistik dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga yaitu 0,936 dan minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga yaitu 0,975 dari 30 siswa masing-masing kelompok. Adapun signifikansi untuk masing-masing kelompok dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk adalah 0,071 untuk minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga dan 0,694 untuk minat siswa yang tidak menggunakan alat peraga. Dari pengujian tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi untuk masing-masing kelompok berada diatas 0,05 berdistribusi normal.

Grafik 1



Interpretasi *Output test of normality* dengan Normal Q-Q plot untuk skor angket minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga, jika dilihat dari garis lurus yang melintang dari pojok kiri bawah ke kanan atas sehingga membentuk arah diagonal dapat dijadikan sebagai garis acuan untuk menentukan normalitas data yang didapat . Dapat dilihat dari gambar 4.1 di atas bahwa titik-titik tersebar mendekati garis lurus yang melintang dari pojok kiri bawah ke kanan atas sehingga membentuk arah diagonal. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan normal Q-Q Plot, terbukti bahwa data angket minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga adalah berdistribusi normal.

Grafik 2



Interpretasi *Output test of normality* dengan Normal Q-Q plot untuk skor angket minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga, dilihat dari garis lurus yang melintang dari pojok kiri bawah ke kanan atas sehingga membentuk arah diagonal dapat dijadikan sebagai garis acuan untuk menentukan normalitas data yang didapat . Dapat dilihat dari gambar 4.2 di atas bahwa titik-titik tersebar mendekati garis lurus yang melintang dari pojok kiri bawah ke kanan atas membentuk arah diagonal. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan normal Q-Q Plot, terbukti bahwa data angket minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga pun berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui hasil dari uji normalitas data angket siswa tersebut, maka tahapan selanjutnya untuk mengetahui apakah skor setiap variabel memiliki varians yang homogen atau tidak adalah dengan melakukan uji homogenitas.

Adapun kriteria data skor angket siswa dapat dikatakan homogen atau tidak yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas atau sig. < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai probabilitas atau sig. > 0,05 maka data dikatakan homogen.

Berdasarkan *output* program SPSS data nilai tes di atas diperoleh bahwa Sig. nilai tes > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data angket tersebut merupakan data yang homogen.

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Untuk mengetahui kesamaan dua rata-rata dari nilai tes kedua kelompok siswa tersebut, penulis menggunakan bantuan program *software* SPSS. Adapun hasil perhitungan berdasarkan *out put* dari *software* SPSS yang digunakan adalah :

Table 4
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai tes angket	Equal variances assumed	2.063	.156	10.016	58	.000	26.767	2.672	21.417	32.116
	Equal variances not assumed			10.016	54.488	.000	26.767	2.672	21.410	32.123

Dari tabel 4.16 *output SPSS independent samples test* diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes kedua kelompok tersebut adalah 26,767 dengan nilai t hitung = 10,016 dan derajat kebebasan $60-2 = 58$, $\alpha = 0,05$. Kemudian dari *output SPSS tabel 4.5 independent samples test* juga diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. t hitung \geq t tabel yaitu $10,016 > 2,002$. Hal ini menunjukkan bahwa pada kedua kelompok siswa tersebut yakni minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga dengan minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga terdapat suatu perbedaan yang signifikan, dimana minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga lebih baik daripada minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga.

4. Uji Hipotesis

Tujuan dari dilakukannya pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh penulis sebelum penelitian tersebut dilakukan. Dalam hal ini penulis mengambil hipotesis alternatif (H_1), sebagai hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan data-data nilai tes yang berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata dengan pengujian *independent samples t test* (Uji-t) sebagai dasar pengambilan kesimpulan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung \geq t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
- Jika nilai t hitung \leq t tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.
- Jika Sig. $> 0,05 = H_0$ diterima
- Jika Sig. $< 0,05 = H_0$ ditolak

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah :

H_0 = “Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga dengan siswa yang tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika di MTs Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”.

H_1 = “Ada perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga dengan siswa yang tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika di MTs Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”.

Berdasarkan *output SPSS independent samples test* dan keterangan dari tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara siswa yang menggunakan alat

peraga dengan siswa yang tidak menggunakan alat peraga di MTs Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”.

Dalam hal ini minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga.

INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan angket, didapat bahwa siswa yang menggunakan alat peraga ternyata memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan alat peraga. Dengan demikian, penggunaan alat peraga ternyata memiliki dampak positif bagi para siswa, yakni dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar matematika.

Dilihat dari teori-teori yang telah penulis paparkan dalam landasan teori, ternyata hal ini menunjukkan suatu kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan. Menurut teori bahwa pengajaran dengan menggunakan alat peraga akan memperbesar perhatian siswa terhadap pengajaran yang dilangsungkan karena mereka terlibat dengan aktif dalam pengajaran yang dilaksanakan. Sedangkan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk memperhatikan apa-apa yang disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat siswa. Sehingga siswa yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Salah satu cara untuk membangkitkan minat belajarnya adalah dengan menghadirkan alat peraga. Dengan adanya alat peraga selain bisa meningkatkan minat belajar siswa juga berperan sebagai pelancar komunikasi yang membantu siswa untuk mempermudah memahami pesan tertentu yang disampaikan oleh gurunya.

Setelah dilakukan penyebaran angket pada kedua kelompok siswa tersebut didapat bahwa rata-rata skor yang didapat siswa yang menggunakan alat peraga lebih besar daripada siswa yang tidak menggunakan alat peraga. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga. Hal ini sesuai dengan hasil analisis statistik yang dilakukan dengan *software* SPSS ternyata diperoleh perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara siswa yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakan alat peraga, pada $\alpha = 0,05$ dengan rata-rata skor angket minat siswa yang menggunakan alat peraga lebih besar dibanding rata-rata skor angket minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa sebaiknya proses pembelajaran sebaiknya menggunakan alat peraga agar perhatian, konsentrasi serta semangat belajar siswa lebih besar. Dampak positif tersebut akan berdampak pula pada hasil belajarnya karena seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut, dapat terjadi karena adanya dorongan dari minat yang dimilikinya. Dengan demikian minat adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Begitupun dengan siswa jika ia memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran maka ia akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil yang ia inginkan. Selain berdampak positif bagi siswa alat peraga juga berdampak positif bagi guru karena dengan alat peraga (media) akan membantunya untuk mempermudah dalam penyampaian pesan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah penulis paparkan berkenaan dengan perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakan alat peraga di MTs Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Minat belajar siswa menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika dalam hal ini berdasarkan hasil deskriptif statistik data skor angket dari *output* SPSS nilai rata-rata skor angket adalah sebesar 98,77.
2. Minat belajar siswa yang tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika dalam hal ini berdasarkan hasil deskriptif statistik data skor angket dari *output* SPSS nilai rata-rata skor angket adalah sebesar 72,00.
3. Perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika dilihat dari selisih skor rata-ratanya yaitu $98,77 - 72,00 = 26,77$. berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. t hitung $\geq t$ tabel yaitu $10,016 > 2,002$. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini penulis sampaikan saran-saran yang dapat diajukan adalah :

1. Siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, khususnya ketika mempelajari matematika.
2. Guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan akan mudah dimengerti oleh siswa.
3. Guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan membantu siswa untuk mempermudah memahami materi tersebut serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh.
4. Penelitian ini perlu dikembangkan pada mata pelajaran dan populasi yang luas. Mungkin hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak yang membaca dan mempelajarinya, terutama bagi mahasiswa matematika dan calon guru matematika.
5. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus nggemanto. *Matematika populer*. Tersedia dalam piqqantum.wordpress.com diunduh tanggal 9 oktober 2010. jam. 14.25
- Arsyad Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basarudin Usman. 2002. *Media Pendidikan*, Jakarta : Ciputat Perss.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Bandung : PT Syaami Cipta Media.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta :Bumi Aksara.
- Duwi Priyatno.2010. *Paham Analisa Data dengan SPSS*, Yogyakarta
- Halim Fathani Yahya. *Memahami Kembali Definisi dan Deskripsi Matematika*. teorionline.wordpress.com 15.37
- Hamzah B. Uno . 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Novita Asri. 2010. *Hubungan Minat Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Paket B di PKBM Mandiri Maniis Kidul Kabupaten Kuningan*.

- Parinem.2008. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Pita Garis Bilangan Dengan Yang Menggunakan Neraca Garis Bilangan Padasub Pokok Bahasan Aritmatika Bilangan Bulat Pada Mata Pelajaran Matematika*.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan, 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Ronald E.Walpole. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor –faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002.*Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Produksi.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- _____. 2009/2011. *Statitika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cifta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Stanislaus Uyatno.2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu,
- Syaiful Bahri Djamarah. 1997. *Strategi Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Umi Mahmudah dkk. 2008. *Active Learning*. Yogyakarta :UIN Malang Press.
- Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Bandung : Prenada Media Grup.
- Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zainal Aqib. 2010. *Profesionallisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- <http://creasoft.files.wordpress.com> diunduh tanggal 28 oktober. Jam 15.25
- <http://wikipedia.org.com>
- <http://www.anneahira.com.02> diunduh 01 nopember 2010,jam 16.28
- <http://www.scribd.com/doc/25182223/Cahyono.Metode-Shapiro-Wilk/> diunduh tanggal 25 Agustus 2011 Jam 08.15
- http://en.wikipedia.org/wiki/Levene%27s_test/ diunduh tanggal 26 november 2011 Jam 17.05
- <http://idb4.wikispaces.com>